PRO SEJAHTERA
(Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat) *p-ISSN 2656-5021*
Volume 5 Halaman 318-321 Maret 2023 *e-ISSN 2657-1579*

PENANAMAN KARAKTER CINTA BEKANTAN MELALUI PROGRAM EDUKASI KONSERVASI MENGGUNAKAN BONEKA TAN TAN

Anni Nurliani[1,2] *, Rudy Herteno[3], Amalia Rezeki[4,5], Rusmiati[1], Camalia Maisya[1], Helda Febriani[1], Fiqita Giulleta Irtifannisa R.[1], Yanti Fauziah[2]

[1] Program Studi Biologi FMIPA Universitas Lambung Mangkurat, Jl. A. Yani Km 36, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

[2] Program Studi Doktor Ilmu Lingkungan, Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Brigjen H. Hasan Basry, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

[3] Program Studi Ilmu Komputer FMIPA Universitas Lambung Mangkurat, Jl. A. Yani Km 36, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

[4] Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Brigjen H. Hasan Basry, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

[5] Yayasan Sahabat Bekantan Indonesia, Jl. Sultan Adam, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

*Penulis korespondensi: anninurliani@ulm.ac.id

Abstrak. Tugas menjaga dan melestarikan bekantan sebagai primata endemik Kalimantan yang juga menjadi maskot provinsi Kalimantan Selatan adalah tugas kita bersama. Oleh karena itu, program edukasi konservasi bekantan sangat perlu untuk digalakkan, terutama pada generasi muda sebagai upaya untuk menanamkan karakter cinta bekantan sejak usia dini. Program edukasi konservasi bekantan menggunakan boneka Tan Tan yang berbasis Teknologi Informasi AR telah dilaksanakan di sekolah mitra yaitu SDN Jawa 2 Martapura yang merupakan sekolah Adiwiyata Mandiri. Program edukasi konservasi bekantan di SDN Jawa 2 Martapura diharapkan dapat menjadi suatu pengetahuan dan wawasan baru yang akan menunjang penguatan karakter peduli lingkungan terhadap siswa-siswinya. Siswa-siswi yang memiliki karakter peduli lingkungan dapat dijadikan sebagai agen informasi untuk turut ambil bagian dalam program edukasi konservasi bekantan berkelanjutan.

Kata kunci: bekantan, boneka, edukasi, konservasi, tan tan

1. PENDAHULUAN

Bekantan (*Nasalis larvatus*) merupakan primata endemik Kalimantan yang memiliki sebaran hanya terbatas di pulau Kalimantan. Status konservasi bekantan telah ditetapkan sebagai hewan dengan status genting (*endangered*). Hal ini disebabkan karena populasi bekantan yang semakin menurun. Hewan yang juga terdaftar sebagai satwa yang dilindungi oleh peraturan perundang-undangan Indonesia ini telah ditetapkan sebagai maskot Provinsi Kalimantan Selatan sejak 1990.

Sahabat Bekantan Indonesia (SBI) adalah komunitas yang mewadahi para penggiat konservasi bekantan dengan program-program kegiatan seperti rescue/upaya penyelamatan, rehabilitasi, pelepasliaran, penanaman pohon rambai, penelitian maupun edukasi ke masyarakat (Rezeki, 2020). Terkait program edukasi, SBI telah melaksanakan beberapa kegiatan seperti sekolah konservasi, *summer course*, dan edukasi ke sekolah-sekolah.

Upaya mengenalkan bekantan pada anak-anak hendaknya dilakukan sejak usia dini dengan media yang tepat. Boneka dianggap sebagai media yang tepat untuk melakukan pendekatan kepada anak-anak. Dalam proses pembelajaran, media seperti boneka telah dianggap sebagai media yang sangat efektif digunakan untuk alat bantu dalam menyampaikan informasi/ilmu pengetahuan kepada anak-anak karena boneka disukai dan dapat menarik perhatian dan minat anak (Permasih, dkk., 2015).

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

Karakter cinta bekantan yang telah tumbuh dan berkembang dengan kuat di dalam diri anak-anak diharapkan nantinya akan terbawa hingga dewasa dan ditularkan ke orang-orang di sekitarnya. Siswa-siswi dari sekolah Adiwiyata merupakan generasi muda yang telah dibekali dengan pengetahuan dan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan (Subianto dan Ramadan, 2021). Salah satu sekolah adiwiyata yang telah mendapat predikat Sekolah Adiwiyata Mandiri yaitu Sekolah Dasar Negeri Jawa 2 Martapura. Penghargaan tingkat nasional ini telah diraih oleh SDN Jawa 2 Martapura sejak tahun 2016.

Perkembangan era digital seyogyanya juga dapat dimanfaatkan untuk mentransfer ilmu pengetahuan secara lebih luas sehingga informasi dapat tersampaikan secara lebih efektif dan efisien. Keberhasilan mengenai media pembelajaran yang menerapkan teknologi informasi *Augmented Reality* telah banyak dilaporkan (Mauludin, *et. al*., 2017). Oleh karena itu, teknologi informasi Augmented Reality juga digunakan dalam program edukasi konservasi bekantan dengan menggunakan boneka yang diberi nama “Tan Tan” dengan tujuan agar dapat menambah ketertarikan anak-anak untuk mengenal bekantan lebih dekat dan meningkatkan kemampuan distribusi informasi ke khalayak yang lebih luas.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dalam 2 tahap, yaitu sebagai berikut:

Tahap Pertama

1. Penerapan teknologi informasi *Augmented Reality* (AR) pada boneka bekantan yang diberi nama “Tan Tan” diawali dengan penciptaan marker AR dan hologram bentuk 3D bekantan.
2. Penyusunan materi berupa informasi ilmiah tentang bekantan baik dalam bentuk deskripsi maupun video.
3. Integrasi semua sumber informasi ilmiah terkait bekantan baik dari website Sahabat Bekantan Indonesia, maupun tautan akun media sosial Sahabat Bekantan Indonesia.
4. Sinkronisasi semua bagian-bagian penyusun ke dalam boneka bekantan “Tan Tan”.
5. Simulasi dan evaluasi penerapan aplikasi *Augmented Reality* pada boneka “Tan Tan”.

Tahap Kedua

Tahap kedua ini adalah tahapan kegiatan program edukasi konservasi bekantan ke Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN Jawa 2 Martapura sebagai mitra kedua. Kegiatan dilaksanakan di lokasi sekolah untuk memperkenalkan bekantan kepada siswa-siswi SDN Jawa 2 Martapura dengan menggunakan boneka bekantan “Tan Tan” yang sudah dilengkapi dengan Teknologi Informasi AR. Pada tahap kedua ini mitra dikenalkan dengan bekantan melalui media boneka bekantan “Tan Tan” yang menyimpan banyak informasi untuk dieksplore lebih lanjut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini melibatkan 2 mitra yaitu Sahabat Bekantan Indonesia (SBI) dan Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN Jawa 2 Martapura dengan rangkaian kegiatan yaitu memberikan edukasi cinta karakter bekantan sedari dini melalui program edukasi menggunakan boneka "Tan Tan" yang berbasis teknologi augmented reality. Pada kegiatan ini mitra berperan aktif khususnya pada kegiatan program edukasi konservasi kepada siswa-siswi Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN Jawa 2 Martapura. Pada pertemuan dengan siswa-siswi SDN Jawa 2 Martapura pada tanggal 31 Oktober 2022, mitra menyambut hangat dan antusias tinggi terhadap kegiatan ini. Materi penyampaian mengenai bekantan hingga edukasinya melalui penggunaan boneka "Tan Tan" didengarkan dengan baik oleh siswa-siswi SDN Jawa 2 Martapura. Gambaran kegiatan program edukasi konservasi yang telah dilaksanakan disajikan pada Gambar 1.

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

Gambar 1. Kegiatan program edukasi konservasi bekantan menggunakan Boneka Tan Tan

Untuk menganalisis keberhasilan transfer ilmu pengetahuan tentang bekantan yang telah diberikan melalui kegiatan program edukasi konservasi kepada siswa-siswi SDN Jawa 2 Martapura, maka sejumlah tolak ukur pencapaian dianalisis secara deskriptif. Data didapatkan dengan melalui wawancara langsung dan pengamatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi siswa-siswi untuk mengenal bekantan lebih dekat adalah sangat tinggi dengan digunakannya boneka "Tan Tan" sebagai media edukasi. Daya serap siswa-siswi terhadap informasi yang diberikan adalah sangat baik. Keterampilan siswa-siswi dalam menggunakan aplikasi AR pada boneka "Tan Tan" dinilai cukup terampil. Keahlian siswa-siswa dalam mengeksplorasi lebih jauh informasi yang disediakan dinilai cukup ahli.

Untuk keberlanjutan program ini kedepannya, kegiatan edukasi konservasi bekantan akan dilanjutkan oleh Sahabat Bekantan Indonesia (SBI) seiring dengan program tahunan yang sudah direncanakan oleh SBI. Kegiatan edukasi konservasi ini nantinya akan dilanjutkan secara mandiri oleh mitra ke sekolah-sekolah lainnya dengan menggunakan boneka "Tan Tan" yang sudah dilengkapi dengan teknologi informasi AR dengan tetap memperoleh pendampingan dan dukungan dari tim pengabdi secara jarak jauh. Tim pengabdi akan terus memantau dan mendukung program ini dengan menyediakan informasi ilmiah yang terhubung ke boneka "Tan Tan" yang akan terus di-*update* sesuai perkembangan penelitian terkini. Keberlanjutan tersebut bertujuan agar kerjasama antara mitra dan tim pengabdi terjalin secara berkesinambungan.

4. SIMPULAN

Pelaksanaan Program edukasi konservasi bekantan yang dilakukan di SDN Jawa 2 Martapura diharapkan dapat menjadi suatu pengetahuan dan wawasan baru yang akan menunjang penguatan karakter peduli lingkungan terhadap siswa-siswinya sehingga mereka dapat dijadikan sebagai agen informasi untuk turut bagian dalam program edukasi konservasi bekantan yang berkelanjutan

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada :
1. Universitas Lambung Mangkurat (ULM) yang telah mendanai kegiatan ini melalui Program Dosen Wajib Mengabdi (PDWA) dengan No. Kontrak 137.40/UN8.2/AM/2022.

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

2. Sahabat Bekantan Indonesia (SBI) yang telah mendukung dan memfasilitasi terlaksananya kegiatan ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

Mauludin, R., Sukamto, A. S., & Muhardi, H. (2017). Penerapan Augmented Reality sebagai Media Pembelajaran Sistem Pencernaan pada Manusia dalam Mata Pelajaran Biologi. *Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika* (JEPIN), 3 (2), 117-123.

Permasih, S.R., Ernalis, & Istianti, T. (2015). Penggunaan Media Boneka untuk Mengembangkan Keterampilan Menyimak Anak TK Di Kelompok B. *Cakrawala Dini*, 5 (2), 89-100.

Rezeki, A. (2020). *Studi Biologi Bekantan*. Pusat Studi dan Konservasi Keanekaragaman Hayati Indonesia. Martapura : Alra Media.

Subianto, B. & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5 (4), 1683 - 1689.

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat